

Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat IGD

¹Eva Erviana

¹RSUD Sayang Kabupaten Cianjur

How to cite (APA)

Erviana, E. (2024). Relationship Between Workload and Work Stress in Emergency Room Nurses. *Jurnal Health Society*, 13(2), 105–111.

<https://doi.org/10.62094/jhs.v13i2.173>

History

Received: 10 Agustus 2024

Accepted: 07 Oktober 2024

Published: 30 Oktober 2024

Corresponding Author

Eva Erviana, RSUD Sayang Kabupaten Cianjur;
evaerviana593@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Pendahuluan : Perawat sebagai pemberi layanan dalam rumah sakit seringkali dihadapkan dengan situasi gawat darurat dan perlu sigap selama 24 jam untuk memberikan layanan kepada pasien. Hal ini dapat menimbulkan beban kerja bagi perawat dan berakhir menjadi stres apabila perawat tidak mampu menangani pekerjaannya dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat di ruang Inap Gawat Darurat (IGD).

Metode : Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah perawat pelaksana di ruang IGD RSUD Sayang Cianjur dengan sampel 48 orang menggunakan teknik *total sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan analisis statistik menggunakan Fisher's Exact Test.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di ruang IGD dengan nilai p-value 0.0001 (<0,05).

Kesimpulan : terdapat hubungan beban kerja dengan stres kerja di ruang IGD RSUD Sayang Kabupaten Cianjur.

Keyword : Beban Kerja, Inap Gawat Darurat , Perawat, Stres Kerja

ABSTRACT

Introduction: Nurses as service providers in hospitals are often faced with emergency situations and need to be alert 24 hours a day to provide services to patients. This can create a workload for nurses and end up becoming stressful if nurses are not able to handle their work well. The aim of this research was to determine the relationship between workload and work stress among nurses in the Emergency Room (IGD).

Method: Correlational research type with a cross sectional approach. The population was executive nurses in the emergency room at Sayang Cianjur Regional Hospital with a sample of 48 people using total sampling technique. Data were collected using a questionnaire and statistical analysis using Fisher's Exact Test.

Results: The results of the study showed that there was a relationship between workload and work stress of implementing nurses in the emergency room with a p-value of 0.0001 (<0.05).

Conclusion: there is a relationship between workload and work stress in the emergency room at Sayang Hospital, Cianjur Regency.

Keywords: Workload, Emergency Room, Nurse, Work Stress

Pendahuluan

Kementerian Kesehatan RI menuturkan visi dalam Indonesia Sehat 2025 adalah mewujudkan perilaku hidup sehat serta meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memperoleh layanan berkualitas. Sedangkan misinya adalah mendorong pembangunan nasional, meningkatkan kemandirian masyarakat, menjaga dan mengembangkan derajat kesehatan, serta memberdayakan sumber daya kesehatan (Putri & Fitri, 2021). Dalam rangka meningkatkan upaya kesehatan yang bermutu, salah satu yang dianggap mempunyai peranan yang cukup penting adalah penyelenggaraan pelayanan kesehatan oleh rumah sakit (Khainuddin et al., 2020).

Rumah sakit memiliki berbagai layanan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan pasien. Layanan-layanan tersebut meliputi pelayanan rawat inap untuk penanganan kondisi medis yang memerlukan pemantauan dan perawatan Kesehatan dan layanan gawat darurat (IGD) untuk penanganan keadaan darurat medis yang mendesak (Nihmaturojajyah & Adiana, 2023).

Salah satu pemberi layanan IGD yang memiliki peranan penting adalah perawat. Perawat IGD selalu siap dan sigap selama 24 jam demi memberikan layanan yang cepat dan tanggap kepada pasien. Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan terhadap pasien yang mengalami keadaan darurat medis (Fathia & Kurdaningsih, 2022). Meskipun begitu, perawat seringkali dihadapkan dengan beban kerja yang besar selain tugas-tugas rutin mereka. Respons tanggap dalam keadaan darurat, penilaian cepat terhadap pasien dengan berbagai kondisi medis, serta memberikan perawatan yang sesuai keadaan darurat dapat meningkatkan risiko stres dan kelelahan bagi perawat IGD.

Beratnya beban kerja perawat dapat mengakibatkan ketidaknyamanan hingga terjadinya masalah psikologis. Jika perawat

tidak mampu mengelola pekerjaannya, kondisi ini dapat menjadi sumber terjadinya stres kerja. Stres merupakan reaksi tubuh yang bersifat tidak spesifik atas setiap tuntutan atau beban yang diberikan kepada seorang individu (Badri, 2020). Stres kerja perawat dapat timbul apabila ketika perawat bertugas lalu mengalami beban kerja yang melampaui kemampuannya. Hal ini membuat perawat tidak sanggup menyelesaikan tugasnya sehingga perawat tersebut dapat dikatakan mengalami stres kerja (Muzakkir et al., 2021).

Hasil wawancara dengan beberapa perawat di IGD RSUD Sayang Kabupaten Cianjur perawat merasa beban kerja yang di kerjakan berat karena tidak seimbang antara jumlah pasien dengan perbandingan 1 perawat memberikan asuhan kepada 5 pasien. Sehingga semakin banyak pasien yang dilayani maka semakin sibuk dan semakin berat beban kerja perawat di IGD RSUD Sayang Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana IGD RSUD Sayang Kabupaten Cianjur".

Metode

Penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juli 2024. Variabel dalam penelitian ini adalah beban kerja dan stres kerja pada perawat. Populasi dan sampel sebanyak 48 orang menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen menggunakan kuisisioner tertutup dengan skala *Likert*. Hasil uji validitas menunjukkan item beban kerja dan stres kerja dinyatakan valid (p -value $< 0,05$). Hasil uji reliabilitas didapatkan item beban kerja dan stres kerja termasuk dalam kategori reliabel. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat uji *Fisher's Exact Test*. Surat etik penelitian diberikan oleh komisi etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

dengan nomor: 001028/KEP
 STIKES SUKABUMI/2024.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Umur (Tahun)		
26-35	26	54,2
≥ 36	22	45,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	52,1
Perempuan	23	47,9
Pendidikan Terakhir		
Diploma III Keperawatan	39	81,2
Sarjana Keperawatan (Ners)	9	18,8
Lama Kerja (Tahun)		
<5	2	4,2
5-10	27	56,2
>10	19	39,6

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26-35 tahun (54,2%), berjenis kelamin laki-

laki (52,1%), berpendidikan terakhir Diploma III Keperawatan (81,2%), dan telah bekerja selama 5-10 tahun (56,2%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	Jumlah	Presentase
Beban Kerja		
Ringan	32	66,7
Sedang	14	29,2
Berat	2	4,2
Stres Kerja		
Ringan	42	87,5
Sedang	6	12,5

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada variabel beban kerja sebagian besar responden memiliki beban kerja ringan sebanyak 32 orang (66,7%) dan sebagian kecil responden memiliki beban kerja berat sebanyak 2 orang (4,2%). Pada

variabel stres kerja sebagian besar responden memiliki stres kerja ringan sebanyak 42 orang (87,5%) dan sebagian kecil responden memiliki stres kerja sedang sebanyak 6 orang (12,5%).

Tabel 3. Analisis Bivariat

Beban Kerja	Stres Ringan	%	Stres Sedang	%	Total	%	p-value
Ringan	32	100	0	0	32	100	0,001
Sedang dan Berat	10	62,5	6	37,5	16	100	
Jumlah	42	87,5	6	12,5	48	100	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa seluruh responden memiliki beban kerja ringan sebanyak 32 orang (100%). Responden yang berbeban kerja sedang sebagian besar memiliki stres ringan sebanyak 10 orang (62,5%) serta sebagian kecil responden memiliki stres sedang sebanyak 6 orang (37,5%). Berdasarkan uji statistik menggunakan *Fisher's Exact* diperoleh nilai $Sig < 0,005$ yaitu 0,001 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat pelaksana di IGD RSUD Sayang Kabupaten Cianjur

Pembahasan

Gambaran Deskriptif Beban Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar beban kerja perawat di ruang IGD RSUD Sayang Kabupaten Cianjur adalah ringan.

Menurut KEPMENPAN no.75/2004, beban kerja merupakan sekumpulan target kerja yang harus dicapai dalam satu waktu tertentu. Sedangkan menurut PERMENDAGRI no.12/2008, beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus diemban suatu jabatan/unit lembaga (Dwinati et al., 2019). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi beban kerja yakni usia, lama kerja, dan tingkat Pendidikan.

Pekerja dengan usia diatas 45 tahun akan lebih susah dalam mengatasi beban kerja sebab terjadi pengurangan peranan tubuh seiring bertambahnya umur. Semakin bertambahnya umur akan membuat individu kehilangan kekuatan dan masa otot sehingga dapat menimbulkan beban. Ketika melakukan pekerjaan yang melelahkan (Rusila & Edward, 2022).

Pengalaman yang dialami seseorang sebagai karyawan, terutama perawat dapat membantu individu beradaptasi dengan pekerjaannya (Sanjaya & Sari, 2023). Selain itu, perawat yang memiliki pengalaman kerja yang lama membuat perawat tersebut menjadi semakin terampil. Siagian menyatakan semakin lama seorang bekerja maka semakin terampil dan berpengalaman

dalam menghadapi pekerjaan dan bukan merupakan beban yang berat (Barahama et al., 2019).

Individu yang berpendidikan lebih tinggi akan berfikir luas dan menyelesaikan pekerjaan secara lebih efisien (Mahlithosikha & Wahyuningsih, 2021). Pendidikan yang tinggi dalam keperawatan berperan penting membina pandangan, kemampuan profesional yang dapat dilakukan oleh lulusannya (Kusumaningrum et al., 2022)

Gambaran Deskriptif Stres Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang IGD RSUD Sayang Kabupaten Cianjur adalah ringan.

Nusran mengungkapkan stres merupakan suatu keadaan yang bersifat internal karena tuntutan fisik (badan), lingkungan, dan situasi sosial yang berpotensi merusak dan tidak terkontrol (Suhardi & Ie, 2023). Keadaan ini dapat menghambat kegiatan aktivitas sehari-hari termasuk saat bekerja. Stres kerja merupakan keadaan emosional yang muncul karena adanya ketidakseimbangan beban kerja dengan kemampuan individu menghadapi stres (Fardah & Ayuningtias, 2020). Faktor-faktor yang memengaruhi stress kerja diantaranya lama kerja dan pendidikan.

Lama kerja dapat membentuk pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan serta keterlibatan perawat dalam pelaksanaan tugas suatu pekerjaan. Lama kerja yang lebih panjang berhubungan dengan pemahaman *job description* yang dimilikinya. Pengalaman yang didapat meringankan dalam penyelesaian persoalan dan dapat mencegah munculnya stresor (Zulkifli et al., 2019). Seseorang yang bekerja lebih lama akan paham dan mengetahui tentang tugasnya, banyak pengalaman, serta tahan ketika mendapatkan berbagai tekanan (Pajow et al., 2020).

Ilmu dan kompetensi yang didapatkan dari pendidikan akan memudahkan tenaga kerja ketika memperoleh informasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Singal et al., 2021). Daya kritik dan daya nalar seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hal ini membuat tenaga kerja semakin cakap dalam menyelesaikan persoalan dan mampu menyesuaikan diri terhadap tugasnya sehingga tenaga kerja dalam mengontrol stres yang dihadapinya (Hasanah et al., 2020).

Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan beban kerja dengan stress kerja perawat di Ruang IGD RSUD Sayang Kabupaten Cianjur. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sunarti dkk (2021) yang menunjukkan terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Maharani & Budianto (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh beban kerja terhadap stres kerja.

Wijono menjabarkan stres kerja sebagai suatu bentuk gangguan emosi yang disebabkan tekanan yang tidak dapat diatasi oleh individu (Lestari & Fachrian, 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi stress kerja adalah beban kerja. Menurut Moekijat beban kerja adalah volume dari hasil kerja yang dihasilkan oleh sejumlah pegawai dalam suatu bagian tertentu (Jufri & Mellanie, 2019)

Stres dapat muncul apabila seseorang mengalami beban atau tugas berat dimana orang tersebut tidak dapat mengatasi tugas yang dibebankan itu, maka tubuh akan berespon dengan tidak mampu terhadap tugas tersebut, sehingga orang tersebut dapat mengalami stres (Selye dalam Maharani & Budianto, 2019).

Menurut Robbins & Judge dalam Lestari & Fachrian (2022), pegawai mengalami stress pada saat bekerja karena banyaknya beban pekerjaan yang diterima. Pekerjaan yang dikerjakan pegawai dapat

memberikan beban kerja tersendiri bagi pelakunya baik beban fisik, mental, maupun sosial (Lestari & Fachrian, 2022)

Muhith menjelaskan fluktuasi beban kerja merupakan bentuk lain dari penyebab timbulnya stres kerja. Akibat negatif dari meningkatnya beban kerja adalah kemungkinan timbul emosi perawat yang tidak sesuai yang diharapkan pasien. Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga Kesehatan terutama perawat. Perawat merasakan bahwa jumlah perawat yang ada tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan. Kondisi ini dapat memicu munculnya stres kerja, karena semua pasien yang berkunjung secara tidak langsung menuntut mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien sehingga permasalahan yang dihadapi pasien segera terselesaikan (Sari & Rayni, 2020).

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara beban kerja dan stres kerja di IGD RSUD Sayang Kabupaten Cianjur

Daftar Pustaka

- Badri, I. A. (2020). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Ruangan Icu Dan Igd. *Human Care Journal*, 5(1), 379–390. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i1.730>
- Barahama, K. F., Katuuk, M., & Oroh, W. M. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruangan Perawatan Dewasa Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22876>
- Dwinati, B. N., Surati, S., & Furkan, L. M. (2019). Pengaruh Beban Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan Operasional Pengangkutan Sampahdinias Kebersihan Kota Mataram). *Jmm Unram - Master of Management*

- Journal*, 8(1), 86–100.
<https://doi.org/10.29303/jmm.v8i1.415>
- Fardah, F. F., & Ayuningtias, H. G. (2020). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Pada Cv Fatih Terang Purnama). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(5), 831–842.
<https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i5.394>
- Fathia, N. A., & Kurdaningsih, S. V. (2022). Karakteristik Perawat Terhadap Waktu Tanggap Dalam Penanganan Kegawatan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2), 89–98.
<https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.856>
- Hasanah, L., Rahayuwati, L., & Yudianto, K. (2020). Sumber Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 3(3), 111.
<https://doi.org/10.32419/jppni.v3i3.162>
- Jufri, A., & Mellanie. (2019). Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Turnover Intention (Studi Kasus Karyawan Marketing Pt. Jayamandiri Gemasejati Cabang Ciledug). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, XIV(2), 275–285.
<https://doi.org/10.32534/jv.v14i2.786>
- Khainuddin, K., Kusmanto, H., & Isnaini, I. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Rawat Inap Pada Badan Layanan Umum Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 22–31.
<https://doi.org/10.31289/strukturasi.v1i1.3>
- Kusumaningrum, P. R., Rusminingsih, E., & Jayadi, R. N. (2022). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 5(1).
<https://doi.org/10.32584/jkkm.v5i1.1462>
- Lestari, A., & Fachrian, A. (2022). Correlation Between Workload And Work Stress On Employees In Corporate Center Class I Medan. *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 81–89.
<https://doi.org/10.31289/jsa.v1i2.1333>
- Mahlithosikha, L. M., & Wahyuningsih, A. S. (2021). Stres Kerja Perawat di Unit Perawatan Jiwa Rumah Sakit Jiwa Daerah. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 638–648.
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.49087>
- Muzakkir, Nova, A. T., & Kadir, A. (2021). Literature Review : Hubungan Beban Kerja Dan Kondisi Kerja Perawat Terhadap Stres Kerja Perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16(3), 131–140.
<http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/784/479>
- Nihmaturojaihah, E., & Adiana, S. (2023). Gambaran Pengelolaan Emergency Trolley Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit X Di Serpong. *Indonesian Journal of Health Science*, 3(1), 69–75.
<https://doi.org/10.54957/ijhs.v3i1.419>
- Pajow, C., Kawatu, P., & Rattu, J. (2020). Hubungan Antara Beban Kerja, Masa Kerja Dan Kejenuhan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Tenaga Kerja Area Opening Sheller Pt.Sasa Inti Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Kesmas*, 9(7), 28–36.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/31608>
- Putri, A., & Fitri, S. M. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021. *Jurnal Biology Education*, 9(2), 97–108.
<https://doi.org/10.32672/jbe.v9i2.36>

- 31
- Rusila, Y., & Edward, K. (2022). Hubungan Antara Umur, Masa Kerja dan Beban Kerja Fisik dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja di Pabrik Kerupuk Subur dan Pabrik Kerupuk Sahara di Yogyakarta. *Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 39–49. <https://doi.org/10.69883/jlkm.v1i1.6>
- Sanjaya, W., & Sari, F. M. (2023). Hubungan Kepuasan Kerja dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 12(1), 40–50. ojs.stikesmi.ac.id/index.php/jhs/article/view/75
- Sari, I. P. S., & Rayni. (2020). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Rsi Nashrul Ummah Lamongan. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 12(1), 9–17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3889559>
- Singal, E. M., Manampiring, A. E., & Nelwan, J. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pegawai Rumah Sakit Mata Provinsi Sulawesi Utara. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 1(2), 040. <https://doi.org/10.35801/srjoph.v1i2.31988>
- Suhardi, G. T., & Ie, M. (2023). The role of transformational leadership styles, organizational citizenship behaviors, and work stress towards turnover intention. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 22(2), 183–192. <https://doi.org/10.28932/jmm.v22i2.5433>
- Zulkifli, Z., Rahayu, S. T., & Akbar, S. A. (2019). Hubungan Usia , Masa Kerja dan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Service Well Company PT . ELNUSA TBK Wilayah Muara Badak PENDAHULUAN Kesehatan mempunyai peranan kesehatan perseorangan , kelompok ataupun masyarakat (Depkes RI , 2011). Konfere. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 46–61. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v5i1.831>